

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah India, Tiongkok dan Amerika Serikat (Annur, 2023). Meskipun demikian, permasalahan utama yang sedang dihadapi adalah meningkatnya pengangguran di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data statistik sensus penduduk tahun 2022, terdapat sekitar 32,1 juta orang usia kerja muda (15-29 tahun) yang sebagian besar khususnya berasal dari lulusan SMA, SMK, dan SMP. Mayoritas mereka bekerja sebagai buruh atau karyawan, sedangkan jumlah yang berani menjadi wirausaha masih sangat rendah (Ketenagakerjaan, 2022).

Menurut BPS (2022) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat ketidak terserapan tenaga kerja oleh pasar kerja, sementara itu mencerminkan kurangnya pemanfaatan pasokan tenaga kerja. Data Sakernas Februari 2022 menunjukkan bahwa TPT mencapai 5,83 persen. Dengan kata lain, dari setiap 100 orang angkatan kerja, sekitar enam orang mengalami pengangguran. Pada bulan Februari 2022, TPT terdapat penurunan sebesar 0,43 persen poin jika dibandingkan dengan Februari 2021.

Menurut Franita dkk., (2019) Mendorong para sarjana untuk berwirausaha adalah salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran. Kewirausahaan dianggap sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan lapangan kerja yang semakin ketat akibat peningkatan jumlah angkatan kerja (Konadi dkk., 2012). Menekan tingkat pengangguran dapat tercapai terutama melalui langkah-langkah berwirausaha, yang memerlukan keberanian bagi para sarjana memulai bertindak.

Berdasarkan penelitian Sembiring dkk., (2018), tingkat kegiatan kewirausahaan yang rendah disebabkan oleh banyak lulusan universitas lebih memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan

kerja (*job creator*). Padahal, lulusan universitas memiliki keahlian dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam dunia kewirausahaan. Jika mereka menerapkan bidang keilmuannya dalam merintis usaha, hal ini dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menciptakan usaha yang bermanfaat dan produktif.

Kurangnya kesiapan mental, adanya pemikiran negatif, ketidakpastian terkait pendapatan, resiko kehilangan investasi beban kerja yang meningkat, serta tingkat stres yang tinggi di kalangan mahasiswa menjadi faktor utama yang menghambat minat berwirausaha (Nafei, 2015). Sementara menurut Krueger (2009) intensi berwirausaha dianggap sebagai langkah penting yang mendahului proses kewirausahaan dan merupakan indikator yang kuat untuk perilaku masa depan, orang yang berminat berwirausaha berarti mereka itu cenderung bisa melakukan wirausaha dibandingkan orang-orang yang tidak berminat berwirausaha (Sánchez, 2012).

Berdasarkan penjelasan mengenai intensi berwirausaha diatas, dapat diketahui bahwa niat adalah yang paling kuat untuk berwirausaha. Hal ini yang disampaikan oleh subjek pada kutipan wawancara berikut.

*"karena saya ingin mencoba-coba mendapatkan modal untuk membuka usaha. PMW juga termasuk MBKM yang bisa di konversi 20 sks, secara passion saya tidak terlalu ingin mengikuti tetapi teman-teman saya memaksakan hal ini dari situ saya mencoba untuk mengikutinya"* (OA, Peserta PMW, 01 Juni 2023, 09.00 WIB)

Selain itu, pernyataan serupa juga disampaikan oleh subjek lain yang mengatakan:

*"menurut saya, hal yang perlu dibutuhkan adalah niat usaha, ide usaha, target pasar, tingkat persaingan, peluang usaha, modal, mental yang kuat dan percaya diri."* (OA, Peserta PMW, 01 Juni 2023, 09.00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan peserta PMW pada tanggal 1 juni 2023, tergambar bahwa motivasi utama dalam mengikuti program adalah untuk mencari modal guna membuka usaha. Meskipun awalnya tidak memiliki minat yang kuat, peserta ini merasa didorong oleh teman-temannya untuk mengikuti program tersebut. Menurutnya, kunci keberhasilan dalam berwirausaha meliputi niat yang kuat, ide usaha yang solid, pemahaman mengenai target pasar dan tingkat

persaingan, serta kemampuan untuk melihat peluang usaha. Modal finansial menjadi faktor penting, pentingnya memiliki mental yang kuat dan percaya diri sebagai penunjang kesuksesan dalam dunia wirausaha.

Menurut Johnson (2012) intensi berwirausaha merujuk pada keinginan atau niat seseorang untuk mendirikan usaha di masa depan. Intensi berwirausaha merupakan indikasi sejauh mana individu memiliki niat dan keinginan untuk mencoba mewujudkan perilaku berwirausaha (Schlaegel dkk., 2014). Intensi berwirausaha merupakan niat seseorang untuk terlibat dalam dunia wirausaha dan keputusan untuk menciptakan bisnis baru.

Peneliti melakukan wawancara awal kepada mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha, dan dari wawancara tersebut, ditemukan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha pada masing-masing narasumber. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), ketakutan akan hal negatif yang mungkin terjadi.

*"ketakutan tentunya pasti ada. Hal yang saya takuti adalah program yang saya jalani gagal, kurangnya kekompakan antar team, dan tidak bisa bertanggung jawab dengan dana yang telah diberikan."* (OA, Peserta PMW, 01 Juni 2023, 09.00 WIB)

Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 juni 2023, peserta PMW menyoroti beberapa ketakutan yang dimilikinya terkait program yang sedang dijalani. Ketakutannya terfokus pada kegagalan program, kurangnya kekompakan di antara anggota tim, serta ketidakmampuan untuk bertanggung jawab terhadap dana yang diberikan. Hal ini mencerminkan kekhawatiran yang sangat nyata terhadap potensi resiko dalam menjalankan program, menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang, kerja sama tim yang solid, serta tanggung jawab individu terhadap tugas dan sumber daya yang diberikan.

Menurut Penelitian Ozaralli dkk., (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, seperti perencanaan, pengelolaan waktu, dan proses kognitif individu, menjadi perhatian yang mendalam. Intensi berwirausaha merupakan langkah awal penting dalam proses menjadi seorang wirausaha, karena dari niat inilah seseorang kemudian akan melangkah untuk merencanakan dan mengimplementasikan ide bisnisnya.

Intensi Berwirausaha secara konsisten dijelaskan melalui teori perilaku berencana/*theory Planned Behavior* (Neves dkk., 2020). Ada tiga perilaku intensi berwirausaha yaitu (*personal attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*). Semakin positif sikap seseorang, semakin besar norma subyektif yang mendukung, dan semakin tinggi kontrol yang dirasakan, maka semakin kuat intensi berwirausaha individu tersebut untuk menjalankan perilaku yang diinginkan.

Semakin tinggi persepsi seseorang terhadap pendapat yang baik dari keluarga dan rekan hubungan mengarah pada intensi yang lebih kuat untuk memulai bisnis. Semakin baik pendapat kelompok referensi, semakin tinggi motivasi yang mereka terima dari kelompok ini dan mengarah pada dorongan untuk melakukan aktivitas apa pun (Maresch dkk., 2016).

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendorong semangat para sarjana untuk menjadi wirausaha muda. Semakin banyaknya sarjana yang berwirausaha, akan mengatasi masalah pengangguran serta menciptakan lapangan pekerjaan. Peran universitas dalam memberikan motivasi para sarjana untuk menjadi pengusaha muda adalah salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan kewirausahaan. Sehingga diperlukan suatu kerangka pembelajaran kewirausahaan yang sesuai agar dapat membentuk wirausaha mandiri yang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih karir sebagai wirausaha (Mustomi dkk., 2021).

Program-program yang sedang diluncurkan oleh otoritas pemerintah menunjukkan upaya untuk memperbaiki kewirausahaan di Indonesia. salah satunya adalah program pendidikan merdeka belajar kampus merdeka, yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan diploma dan strata 1 dari setiap universitas agar siap untuk menghadapi lapangan kerja atau membuka lapangan pekerjaan, tidak memandang latar belakang pendidikan. Selain itu, ada banyak program kewirausahaan yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa di Indonesia.

Contohnya, di universitas Jambi, terdapat program mahasiswa wirausaha (PMW) yang di tawarkan. Program ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar memiliki semangat wirausaha dan mendukung mereka dalam merintis usaha

sendiri. Melalui program-program ini, diharapkan terjadi peningkatan jumlah wirausaha di kalangan mahasiswa dan berkontribusi pada peningkatan lapangan pekerjaan di Indonesia secara keseluruhan.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dilakukan dengan tujuan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensi, menguasai kompetensi sesuai dengan bakat dan minat, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk mempersiapkan karir di masa depan khususnya dalam bidang berwirausaha.

**Tabel 1. 1 Data Jumlah Mahasiswa mengikuti PMW tahun 2022**

Bidang Usaha	Jumlah Mahasiswa
Kuliner	45
Budidaya	14
Ekonomi Kreatif	9
Jasa	7
Informatika	5
Obat dan Herbal	5
Total	85

Sumber : Universitas Jambi (2022)

Berdasarkan data jumlah mahasiswa mengikuti program mahasiswa wirausaha tahun 2022 menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa yang lulus adalah 85 tim, mewakili 7 Fakultas.

Tujuan utama dari PMW ini adalah mendorong terbentuknya mahasiswa wirausaha yang terdidik, berintegritas, dan memiliki konsep bisnis yang nyata. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang bermanfaat dalam membangun bangsa, menuju Indonesia yang mandiri dan sejahtera. Program ini menjadi langkah nyata dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha serta berkontribusi positif dalam pembangunan negara.

Perguruan tinggi memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan menjadi teladan bagi mahasiswa dalam mengembangkan perilaku wirausaha (Lu dkk., 2021). Selain itu, perguruan tinggi juga dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis serta menyediakan sumber daya yang berlimpah bagi mahasiswa yang berminat berwirausaha.

Menghadapi tantangan global, mahasiswa sebaiknya memanfaatkan lingkungan sekitar, baik dalam perguruan tinggi maupun lingkungan sosial, untuk mencari mentor yang dapat membimbing dan memberikan arahan. Seorang mentor adalah individu yang memiliki keahlian, kualitas dan karakteristik yang diinginkan, atau dari luar organisasi melalui jaringan sosial (Bozionelos, 2004). Dengan bantuan seorang mentor, mahasiswa dapat memperoleh wawasan dan dukungan yang berharga dalam mengembangkan potensi wirausaha mahasiswa.

Peran kunci seorang mentor adalah memberikan pembelajaran informal dan pelatihan yang berharga bagi seseorang yang ingin mengembangkan keterampilan wirausaha. Dalam peran sebagai pendiri atau CEO dari *startup*, seseorang bisa menghadapi banyak tantangan, kesulitan, dan konflik yang membuat merasa kesepian, frustrasi, dan kecewa. Dalam momen-momen sulit seperti ini, memiliki seorang mentor yang ramah dan dapat dipercaya untuk diajak bicara tentang masalah tersebut bisa memberikan dukungan emosional yang sangat berarti (Wise, S., & Feld, 2017).

Menurut É. St-Jean dkk., (2015) Mentoring berdampak positif pada kecenderungan seseorang untuk memiliki minat dalam kewirausahaan. Mentor secara kontinum mentransfer pengetahuan dan bersedia membahas kesulitan yang dihadapi, sehingga mendorong persepsi positif terhadap kewirausahaan dan membentuk intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Memiliki mentor yang mendukung dan membimbing, mahasiswa akan merasa lebih percaya diri dalam menjalankan ide bisnis mereka. Mahasiswa akan merasa didukung dan memiliki seseorang yang bisa mereka ajak berbicara tentang tantangan dan kekhawatiran yang mungkin muncul.

*"sangat terbantu, terutama mengenai pengarahannya ide, perencanaan dana, konsultasi mengenai permasalahan produk secara detail kalau dirasa belum dapat diambil keputusan secara tim dapat di konsultasi melalui dosen pembimbing."* (MH, Peserta PMW, 01 Juni 2023, 12.00 WIB)

Berdasarkan kutipan wawancara, didapatkan bahwa dengan adanya dukungan dan bimbingan dari seorang mentor, mahasiswa akan lebih cenderung untuk mengembangkan minat dan intensi berwirausaha. Mahasiswa akan memiliki

keyakinan bahwa kewirausahaan adalah pilihan karir yang positif dan memungkinkan, serta merasa lebih siap dan termotivasi untuk merintis usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, peran mentor dalam membentuk minat dan intensi berwirausaha sangatlah penting dan berdampak positif untuk mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha.

Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk melakukan mentoring dengan menjadi mentor bagi teman sebayanya. Melalui peran sebagai mentor, mahasiswa dapat memperoleh banyak pembelajaran dari pengalaman aktif dalam merancang bisnis. Aktivitas mentoring ini tentu saja diawasi dan didampingi oleh dosen, sehingga peran mahasiswa sebagai mentor satu sama lain mendapatkan bimbingan dari dosen yang lebih berpengalaman.

Mahasiswa yang menjadi mentor memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang telah mereka peroleh dengan teman sebayanya. Proses mentoring ini dapat membantu memperkuat pemahaman mereka tentang konsep bisnis dan memperdalam pengetahuan praktis dalam berwirausaha. Selain itu, menjadi mentor, mahasiswa dapat mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan empati.

Dosen yang berperan sebagai supervisor memberi arahan dan panduan kepada para mahasiswa dalam melakukan kegiatan mentoring. Dosen ini dapat memberikan pandangan yang lebih lusa dan memberikan wawasan yang berharga dalam memastikan mentoring berjalan efektif dan bermanfaat bagi para mahasiswa yang terlibat. Hal ini disampaikan oleh subjek Rd yang mengatakan:

*"dengan adanya mentoring saya merasa terbantu dari memberi ide-ide, arahan, masukan, maupun kelancaran penilaian kegiatan. Dengan memberikan saran-saran dalam berwirausaha untuk lebih mengembangkan usaha yang dijalankan, memberi ide jenis produk yang mudah dicari dan banyak diminati oleh orang sekitar." (RD, Peserta PMW, 01 Juni 2023, 16.05 WIB)*

Selain itu, pernyataan serupa juga disampaikan oleh subjek lain yang mengatakan:

*"sangat terbantu, terutama mengenai pengarahan ide, perencanaan dana, konsul mengenai permasalahan produk secara detail kalau dirasa belum dapat diambil keputusan secara*

*tim dapat di konsul melalui mentor.” (MH, Peserta PMW, 01 Juni 2023, 12.00 WIB)*

Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 juni 2023, terlihat bahwa peserta PMW merasakan manfaat besar dari mentoring yang mereka terima. Mentoring memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan ide-ide baru, arahan, masukan, serta bantuan dalam evaluasi kegiatan bisnis mereka. Peserta merasa terbantu dalam pengembangan usaha dengan saran-saran yang diberikan, terutama dalam merancang produk yang diminati oleh pasar. Selain itu, mereka juga merasakan manfaat dalam perencanaan dana serta mendapatkan konsultasi terperinci mengenai masalah produk yang membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Hal ini menggambarkan bahwa mentoring dalam program ini tidak hanya memberikan panduan umum, tetapi juga memberikan bantuan yang spesifik dan detail dalam berbagai aspek bisnis yang sangat berharga bagi peserta PMW. Namun berbeda dengan yang disampaikan subjek OA yang mengatakan:

*”Tidak karena dosen pembimbing kami sangat sibuk, dengan kegiatan lain hanya saja disuruh untuk mengikuti PMW ini, contohnya ketika magang seharusnya dosen pembimbing datang langsung ke tempat magang, nah dosen kami tidak pernah datang semenjak kami magang sampai berakhirnya magang tersebut, dan juga tidak mengetahui progress kami sampai mana berjalannya PMW ini.” (OH, Peserta PMW, 01 Juni 2023, 09.00 WIB)*

Berdasarkan wawancara tersebut, terungkap bahwa peserta merasakan ketidakadilan dalam bimbingan mereka selama program PMW. Dosen pembimbing atau mentor yang seharusnya memberikan arahan dan dukungan secara langsung, ternyata kurang aktif dan terlibat dalam pengawasan serta evaluasi proyek mereka. Kehadiran dosen pembimbing atau mentor selama masa magang sangat penting, namun dalam kasus ini, dosen pembimbing atau mentor tidak pernah hadir, yang menyebabkan ketidakpastian terkait progress peserta dalam menjalan program PMW ini. Situasi ini mencerminkan kurangnya ketersediaan waktu dan keterlibatan dosen pembimbing atau mentor, yang dapat mempengaruhi kualitas dan arah dari pengalaman PMW yang seharusnya dapat memberikan bimbingan yang lebih langsung dan efektif kepada peserta.

Mentoring memberikan kebaikan yang positif bagi kedua belah pihak, baik mentor maupun *mentee*. Pengalaman masa lalu mentor dalam menghadapi permasalahan atau kesulitan bersama *mentee* membawa manfaat berupa solusi, nasihat, dan tips untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Keberhasilan *mentee* dalam mencapai kesuksesan dan mencapai tujuan mereka merupakan hasil dari kerjasama dan bimbingan kedua belah pihak yang menghadirkan perasaan yang luar biasa.

Pendampingan yang sukses ini akan memiliki dampak jangka panjang karena *mentee* saat ini akan tumbuh dan berkembang menjadi mentor masa depan. Proses mentoring menciptakan lingkungan yang saling mendukung menginspirasi, dimana mentor memberikan bimbingan dan dukungan emosional sementara *mentee* menerima pengetahuan dan kebijaksanaan dari pengalaman mentor.

Hubungan mentoring memperkaya kedua belah pihak mentor merasa terpenggil untuk membantu dan berbagi pengalaman mereka, sementara *mentee* mendapatkan panduan berharga dan dukungan untuk mencapai tujuan efektivitas mentoring, dan semakin banyak *mentee* yang sukses, semakin besar dampak positifnya dalam menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan menghasilkan generasi mentor masa depan.

Lingkungan di perguruan tinggi tidak hanya menyediakan mentor bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi tempat awal bagi mereka mengenal karir kewirausahaan dan kehidupan kerja. Lingkungan perguruan tinggi menyediakan berbagai kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dunia kewirausahaan melalui kursus dan program pelatihan khusus, serta layanan yang bertujuan untuk mempromosikan kewirausahaan.

Faktanya, lingkungan perguruan tinggi dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi dan sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan. Ketika mahasiswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia kewirausahaan melalui kursus, pelatihan, dan layanan yang mendukung, mereka cenderung mengembangkan sikap positif terhadap kewirausahaan. Lingkungan ini dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melihat kewirausahaan sebagai pilihan karir yang menarik dan meningkatkan.

Sikap positif terhadap kewirausahaan ini kemudian berdampak pada intensi berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan cenderung lebih termotivasi dan berminat untuk merintis usaha mereka sendiri. Lingkungan perguruan tinggi yang mendorong kewirausahaan, dengan menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan, memberikan efek lebih kuat pada intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Oleh karena itu, penting perguruan tinggi untuk menciptakan lingkungan yang mendorong kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan belajar, pelatihan, dan dukungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan minat dan intensi berwirausaha. Lingkungan ini akan menjadi landasan yang kokoh bagi mahasiswa untuk memulai perjalanan mereka dalam dunia kewirausahaan dan mencapai kesuksesan dalam merintis usaha mereka sendiri.

Upaya meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa, perlu dilakukan pendekatan yang memperhatikan latar belakang mereka, termasuk mempertimbangkan perbedaan berdasarkan jenis kelamin (Yuhendri, 2015). Penelitian telah menunjukkan bahwa pria dan wanita cenderung mempunyai motivasi dan minat yang berbeda terkait dengan hal berwirausaha.

Secara signifikan lebih sedikit perempuan daripada laki-laki yang menjadi pengusaha (Camelo-Ordaz dkk., 2016). Dalam studi tentang motivasi kewirausahaan, Cromie (1987) menemukan bahwa laki-laki dan perempuan menginginkan otonomi, pencapaian, kepuasan kerja, penghargaan non-ekonomi lainnya. Namun, wanita khususnya, diberi prioritas lebih rendah untuk menghasilkan uang dan ingin memiliki bisnis sendiri sebagai cara untuk menghindari ketidakpuasan kerja.

Peneliti telah menyampaikan bahwa pengusaha laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kinerja yang sama (Marlow dkk., 2013), pengusaha perempuan cenderung mengalami lebih banyak masalah keuangan dan sebagai cara untuk menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan keluarga (Bögenhold dkk., 2015; Santos dkk., 2016) hambatan dibandingkan laki-laki, dan cenderung kurang terlihat (Harrison dkk., 2015).

Jenis kelamin juga berdampak signifikan pada intensi berwirausaha karena terdapat perbedaan pandangan terhadap pekerjaan antara laki-laki dan perempuan. Manson dan Hong (1991) (dalam Wijaya, 2007) mengemukakan bahwa perempuan cenderung lebih memilih pekerjaan dengan lebih hati-hati daripada laki-laki. Terbukti bahwa laki-laki memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi (Mazzarol dkk., 1999).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “intensi berwirausaha ditinjau dari mentoring berdasarkan jenis kelamin pada program mahasiswa wirausaha”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana intensi berwirausaha ditinjau dari mentoring berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran intensi berwirausaha pada mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha pada tahun 2022.
2. Untuk mengetahui gambaran mentoring mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha.
3. Melihat hubungan antara intensi berwirausaha dengan mentoring pada mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha tahun 2022.
4. Melihat perbedaan intensi berwirausaha berdasarkan jenis kelamin mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini untuk memenuhi rasa ingin tahu dari penulis namun juga diharapkan dapat menambah informasi dan bermanfaat dalam pengembangan wawasan di bidang psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi, serta *psikopreneur* khususnya yang berkaitan dengan mentoring serta intensi berwirausaha, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Instansi Program Mahasiswa Wirausaha

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi level instansi program mahasiswa wirausaha untuk mengembangkan potensi mahasiswa dan generasi muda dalam menumbuhkan intensi berwirausaha para peserta. Serta membantu proses penyusunan kegiatan, dengan menyesuaikan dengan nilai-nilai trait.

2. Bagi Responden Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi responden penelitian, responden dapat mengetahui mentoring dan intensi berwirausaha yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan referensi pengembangan diri responden.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sarjana dalam menerapkan keilmuan yang telah dipelajari, serta menambah pengetahuan peneliti khusus pada bidang kewirausahaan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus meneliti tentang Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Mentoring Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel terikat (X) adalah mentoring, sementara variabel bebas (Y) adalah intensi berwirausaha, variabel demografi adalah jenis kelamin. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami intensi berwirausaha dalam konteks mentoring dan jenis kelamin di antara mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha tahun 2022 di Universitas Jambi.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan *random Sampling* dari total 410 peserta penelitian, termasuk 85 tim mahasiswa wirausaha. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Juni hingga Desember 2023. Data awal akan dikumpulkan melalui media digital dari mahasiswa

wirausaha tahun 2022. Analisis data akan menggunakan metode Analisis *Persons Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Pengambilan data akan dilaksanakan menggunakan skala intensi berwirausaha dan mentoring. Teknik pengumpulan data memakai kuesioner dengan memanfaatkan skala *likert*. Teknik yang digunakan adalah uji korelasi dan uji beda untuk melihat perbedaan intensi berwirausaha dengan jenis kelamin. Penyebaran skala dilakukan dengan menggunakan media *google form* yang disebar secara *online*.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merujuk pada fakta bahwa penelitian yang akan dilakukan harus bersifat orisinal, otentik, dan memiliki ciri unik yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara intensi berwirausaha dengan mempertimbangkan mentoring dan jenis kelamin mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha. Perbedaan tersebut akan dijelaskan secara lebih mendalam pada tabel 1.2 yang akan disajikan di pembahasan sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Penelitian Yang Relevan**

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil dan Kesimpulan
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa	Daniel dan Sarwo Edy Handoyo	(2021)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal, populasi penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta barat berjumlah 150 responden. Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan metode <i>non-probability sampling</i> .	Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, tidak terdapat pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha, dan terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.
Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha : sikap kewirausahaan sebagai variabel mediasi	Jocelin Natasha, Ida Puspitowati	(2022)	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena menjelaskan adanya fenomena yang perlu diteliti. Dengan melibatkan 150 responden sesuai kriteria yaitu mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis universitas tarumnagara.	Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Demikian juga sikap kewirausahaan sebagai variabel mediasi berpengaruh positif dan signifikan mampu

				memediasi hubungan dari pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan.
Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Pekerjaan Orang Tua	Yuhendri L.V	2015	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sedangkan minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan pekerjaan orang tua tidak terdapat perbedaan.
Pengaruh Coaching dan Mentoring terhadap perkembangan Umkm Fashion Serta Orientasi yang dimediasi Kewirausahaan	Danang Rifai, Ratnasari Dewi, Amelia Kartika	2021	Pengumpulan data menggunakan sistem angket. Metode statistik yang digunakan peneliti adalah metode <i>Confirmatoy Factor Analysis (CFA)</i> untuk pengujian validitas, Metode <i>Cronbach Alpha</i> untuk pengujian reliabilitas, dan metode Baron & Kenny untuk pengujian hipotesis.	Dari penelitian ini menunjukan bahwa <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> berpengaruh positif dalam memediasi perkembangan UMKM.
An Entrpreneurship Education and Peer Mentoring Program for Women, In STEAM: Mentors' Experiences And Perceptions of Entreneurial Self Efficacy and intent	Elliott et al	2020	Metode ini menggunakan kualitatif. Mentor diwawancarai tentang pengalaman mereka dan melaporkan peningkatan persepsi tentang efikasi diri kewirausahaan, kesadaran yang lebih besar terhadap isu keberagaman dan gender.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring sebaya yang peka gender dapat mengembangkan identitas kewirausahaan di kalangan mahasiswi sehingga mereka memiliki persepsi yang kuat tentang kesuksesan dan mampu melihat diri mereka sebagai seorang pengusaha.pengembangan kesadaran akan identitas kewirausahaan berperan penting dalam pengembangan ESE ( <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> ) dan EI ( <i>Entrepreneurship Intention</i> ), sehingga para mentor (mahasiswi) mengalami peningkatan <i>self efficacy</i> kewirausahaan dan niat berwirausaha dengan adanya program ini.
Perbedaan Jenis Kelamin terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi	Damayanti Novita, & Hartati	2013	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji-t untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berkorelasi mempunyai nilai rata-rata yang berbeda. Uji-t dilakukan dengan cara	Hal ini berdasarkan hasil t hitung menunjukkan 0,789 dengan nilai P sebesar 0,432 > 0,05 (α). Artinya rata-rata minat berwirausaha antara mahasiswa perempuan dan laki-laki Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tidak berbeda secara

universitas negeri surabaya	membandingkan perbedaan dua rata-rata skor dengan standar error perbedaan rata-rata dua sampel	sigifikan.
--------------------------------	---	------------

Tabel 1.2 mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang paling khusus adalah bahwa penelitian sebelumnya tidak pernah mencakup analisis intensi berwirausaha dengan mempertimbangkan mentoring berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa program mahasiswa wirausaha.

Hasil wawancara peneliti dengan sejumlah mahasiswa PMW mengungkapkan pentingnya intensi berwirausaha dan peran mentoring dalam konteks ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan, alat evaluasi, dan sumber pengetahuan yang berharga bagi mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha (PMW), serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya intensi berwirausaha dan peran mentoring dalam berwirausaha. Ini menjadi perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya.

Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, ada persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dalam hal variabel yang digunakan, yaitu intensi berwirausaha dan mentoring. Oleh karena itu, ada kesamaan dalam fokus penelitian terkait dengan variabel-variabel ini, meskipun ada perbedaan penting dalam konteks dan pendekatan penelitian secara keseluruhan.

Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tidak ada penelitian serupa yang telah ada sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya peneliti sendiri.